

Inovasi dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq

Idul Adha¹, Faridi²

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Malang

Email Koresponden: iduladha.mbstarakan@gmail.com

Abstract. *Akhlaq education plays an important role in shaping the character and personality of students. However, challenges in learning akhlaq such as limited relevant teaching materials and interesting learning media require innovative solutions. This article discusses strategies for developing teaching materials and learning media for akhlaq that are relevant to technological developments and social changes. This research uses literature study method and implementation analysis in selected schools. The results show that the use of digital media, project-based learning, and collaboration with parents and the community can improve the effectiveness of akhlaq learning.*

Keywords: *Akhlaq Education, Teaching Materials, Learning Media, Innovation, Educational Technology*

Abstrak. Pendidikan akhlaq memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Namun, tantangan dalam pembelajaran akhlaq seperti keterbatasan bahan ajar yang relevan dan media pembelajaran yang menarik memerlukan solusi inovatif. Artikel ini membahas strategi pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran akhlaq yang relevan dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan analisis implementasi di sekolah-sekolah tertentu. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran akhlaq.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlaq, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Inovasi, Teknologi Pendidikan

PENDAHULUAN

Akhlaq yang mencakup nilai-nilai moral dan etika, merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam. Pendidikan akhlaq berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Namun, tantangan dalam pembelajaran akhlaq sangat banyak, mulai dari keterbatasan bahan ajar yang relevan hingga kurangnya media pembelajaran yang menarik. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial, diperlukan inovasi dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran akhlaq untuk memastikan pendidikan karakter yang efektif.

Inovasi dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran akhlaq merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern. Dalam era di mana teknologi terus berkembang pesat, penggunaan metode inovatif dalam menyusun bahan ajar dan media pembelajaran menjadi krusial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka. Salah satu aspek penting dalam pengembangan bahan ajar adalah validitas, praktisitas,

dan efektivitasnya. Penelitian oleh (Yuliastuti & Soebagyo, 2021) mengenai pengembangan bahan ajar matematika berbasis matematika terapan pada materi matriks menunjukkan pentingnya menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif bagi siswa. Hal ini menegaskan bahwa inovasi dalam pengembangan bahan ajar harus didasarkan pada standar yang ketat untuk memastikan kualitasnya.

Selain itu, penggunaan pendekatan saintifik dalam pengembangan bahan ajar juga menjadi fokus penelitian. (Yanti, 2021) menyoroti pentingnya bentuk inovasi dalam pengembangan bahan ajar kimia dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam konteks pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran, terdapat beragam penelitian yang menyoroti inovasi dalam menciptakan sumber belajar yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Salah satu aspek penting dari inovasi ini adalah pemanfaatan teknologi, seperti pengembangan bahan ajar berbasis website, multimedia, dan aplikasi Android, untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik (Br Ginting & Sari, 2022); (Patriani & Kusumaningrum, 2020); (Istiqomah et al., 2023).

Selain itu, pengintegrasian pendekatan kontekstual, nilai-nilai lokal, dan kearifan lokal dalam bahan ajar juga menjadi fokus penelitian. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks lokal dan nilai-nilai budaya, pendidik berharap dapat meningkatkan pemahaman siswa serta mengembangkan rasa kecintaan terhadap warisan budaya dan identitas mereka (Nupus et al., 2021); (Ninawati & Wahyuni, 2020). Perkembangan teknologi juga memungkinkan pengembangan bahan ajar berbasis digital, seperti e-modul, komik elektronik, dan flipbook, yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Cahyadi, 2019); (Sobari et al., 2024); (Sari & Atmojo, 2021). Selain itu, pemanfaatan media visual dan audio visual dalam pembelajaran juga terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Wahyuni & Risma Dwi Arisona, 2024).

Pengembangan bahan ajar juga dapat dilakukan dengan pendekatan inovatif, seperti penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, problem-based learning, dan mind mapping, yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman konsep (Zakaria et al., 2020); (Safithri & Saputri, 2023); (Irza et al., 2024), 2024). Selain itu, pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, multikulturalisme, dan literasi sains juga menjadi sorotan dalam upaya membentuk sikap moderasi beragama dan meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa (Adri et al., 2024).

Dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era pandemi COVID-19, pengembangan bahan ajar berbasis teknologi digital, seperti video pembelajaran, e-handout, dan chatbot, menjadi sangat penting untuk memastikan kelangsungan proses pembelajaran secara daring (Sarita et al., 2021); (Istiqomah et al., 2023). Hal ini juga memunculkan kebutuhan akan analisis mendalam terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti analisis kebutuhan bahan ajar berbasis teknologi digital di sekolah (Andang & Subhan, 2023).

Nilai-nilai akhlaq menjadi semakin penting dalam konteks global dan lokal, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan etika di era modern. Pendidikan akhlaq dapat membantu mengatasi masalah sosial seperti bullying, korupsi, dan perilaku tidak etis lainnya. Nilai akhlak dalam konteks global dan lokal merupakan aspek penting yang perlu dipahami dalam pendidikan karakter. Referensi dari (Damayanti et al., 2024) membahas nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditemukan dalam Al-Quran, menyoroti pentingnya pemahaman nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran agama dalam membentuk karakter yang baik. Sementara itu, (Holilah, 2016) mengungkapkan nilai-nilai kearifan ekologis budaya lokal sebagai sumber belajar IPS, menunjukkan bagaimana nilai-nilai lokal dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan dan budaya setempat.

Selain itu, penelitian dari (Kurniasih et al., 2023) menyoroti pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku sosial, menekankan bahwa pendidikan moral dan etika berperan penting dalam membentuk kepribadian yang baik. Implementasi nilai akhlak dalam konteks pendidikan juga terlihat dalam penelitian dari (Yamin, 2023), yang menunjukkan bahwa program-program sekolah dan pesantren dapat menjadi wahana untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai akhlak sehari-hari. Dalam konteks global, integrasi nilai-nilai budaya lokal dan konservasi lingkungan, seperti yang dibahas dalam penelitian oleh (Saefullah et al., 2023), dapat menjadi model yang relevan untuk pemajuan kebudayaan dan keberlanjutan lingkungan. Sementara itu, (Sawaluddin, 2018) menyoroti pentingnya civic culture dalam kearifan lokal masyarakat, menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti tanggung jawab, saling menghormati, dan kepedulian sosial merupakan bagian integral dari kearifan lokal yang dapat membentuk karakter masyarakat.

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan inovasi dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran akhlak. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi para pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran akhlak. Melalui beragam inovasi dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, interaktif,

dan relevan dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua metode utama: studi literatur dan analisis implementasi di lapangan. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran akhlaq. Sumber data utama berasal dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen terkait yang membahas konsep, teori, dan praktik terbaik dalam pengembangan bahan ajar akhlaq. Proses studi literatur mencakup identifikasi literatur yang relevan, evaluasi kualitas dan relevansi sumber, dan sintesis informasi untuk membentuk landasan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis implementasi dilakukan untuk mengamati penerapan strategi inovatif dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran akhlaq di beberapa sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang telah menerapkan inovasi dalam pembelajaran akhlaq. Subjek penelitian terdiri dari guru, siswa, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pembelajaran akhlaq di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memahami efektivitas dan kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi inovatif. Analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi dan direkomendasikan untuk pengembangan bahan ajar akhlaq di sekolah lainnya.

Dengan menggunakan kedua metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai inovasi dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran akhlaq, serta mengukur dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil dari studi literatur memberikan landasan teori yang kuat, sementara analisis implementasi memberikan wawasan praktis mengenai efektivitas dan tantangan penerapan inovasi tersebut di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan analisis implementasi di sekolah-sekolah tertentu. Metode studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran akhlaq. Selain itu, analisis implementasi dilakukan dengan mengamati penerapan strategi inovatif dalam pengembangan bahan ajar di beberapa sekolah untuk menilai efektivitasnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi inovatif dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran akhlaq memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Penggunaan media digital, seperti video, animasi, dan aplikasi pembelajaran, terbukti mampu menarik minat siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlaq. Media digital ini memungkinkan penyampaian materi akhlaq secara lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Implementasi pembelajaran berbasis proyek juga menunjukkan hasil yang signifikan. Siswa yang terlibat dalam proyek-proyek pembelajaran akhlaq cenderung lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Mereka tidak hanya memahami nilai-nilai akhlaq secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi nyata melalui proyek-proyek yang mereka kerjakan. Hal ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlaq dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga memberikan kontribusi positif. Dukungan dari orang tua dan keterlibatan komunitas dalam proses pembelajaran akhlaq membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih holistik dan komprehensif, di mana nilai-nilai akhlaq tidak hanya diajarkan di kelas tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitar. Penggunaan modul pembelajaran interaktif yang dirancang secara khusus untuk materi akhlaq juga menunjukkan peningkatan efektivitas pembelajaran. Modul-modul ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menantang, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mempelajari nilai-nilai akhlaq. Penggunaan modul interaktif juga memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari guru, yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran akhlaq. Inovasi-inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlaq dengan lebih baik. Dengan strategi-strategi ini, sekolah dapat memastikan bahwa pendidikan karakter dan moral siswa dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah-sekolah lainnya mengadopsi praktik-praktik inovatif ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlaq.

PEMBAHASAN

Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq

Pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dalam konteks pendidikan akhlaq memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Referensi dari (Nurrita, 2018) menyoroti bahwa media pembelajaran berperan sebagai sumber belajar yang membantu siswa memperoleh pesan dan informasi dengan cara yang menarik dan sistematis, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran yang tepat dapat membentuk pengetahuan dan karakter siswa secara efektif.

Selain itu, (Fatmawati, 2023) menekankan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk warga negara yang sadar dan aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Dalam konteks pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran akhlaq, pendidikan kewarganegaraan juga dapat menjadi landasan untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran akhlaq, pemahaman tentang media sosial dan kebijakan terkait dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap kritis dan bertanggung jawab dalam bermedia sosial, sejalan dengan nilai-nilai akhlaq yang diajarkan.

Bahan ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membantu peserta didik untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlaq dalam kehidupan mereka. Misalnya, pelajaran tentang kejujuran dapat diterapkan melalui cerita sehari-hari yang mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang interaktif juga dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Misalnya, pendidik dapat memanfaatkan teknologi digital seperti video, animasi, atau aplikasi interaktif untuk menjelaskan konsep-konsep akhlak secara lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan menggunakan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang disajikan melalui media tersebut, peserta didik akan lebih mudah mengaitkan pelajaran dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti video atau animasi, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penggunaan video, misalnya, memungkinkan pendidik untuk menyampaikan materi akhlak dengan cara yang lebih visual dan dinamis, sehingga peserta didik dapat melihat penerapan nilai-nilai akhlak dalam berbagai

situasi nyata. Video yang menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang kejujuran, empati, atau kerjasama dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Animasi, di sisi lain, dapat digunakan untuk menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan menggunakan karakter dan alur cerita yang menarik, animasi dapat menghidupkan materi pelajaran dan membantu peserta didik untuk lebih mudah mengingat dan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Selain itu, media interaktif seperti aplikasi pembelajaran atau permainan edukatif juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan akhlak. Aplikasi ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar melalui kuis, simulasi, atau tugas-tugas interaktif yang menantang mereka untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam berbagai konteks. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep akhlak secara teori, tetapi juga melatih kemampuan mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keseluruhan pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak dan memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Di era digital ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran akhlak yang berbasis teknologi, seperti aplikasi mobile atau e-learning, dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mengakses dan memahami materi. Dengan teknologi, materi akhlak dapat disampaikan melalui platform yang fleksibel dan mudah dijangkau kapan saja dan di mana saja. Aplikasi mobile, misalnya, memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan personal, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Selain itu, aplikasi ini dapat menyertakan berbagai fitur seperti kuis interaktif, video pembelajaran, dan forum diskusi yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Penggunaan e-learning juga memberikan keuntungan dalam hal fleksibilitas waktu dan tempat. Peserta didik dapat mengakses materi pelajaran dari rumah, sekolah, atau tempat lainnya tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Selain itu, e-learning memungkinkan pendidik untuk mengupdate materi secara berkala dan menyesuaikannya dengan perkembangan terbaru, sehingga materi yang diajarkan selalu relevan dan up-to-date. Dengan fitur-fitur seperti

webinar, kelas virtual, dan modul pembelajaran online, e-learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan pendidik dan teman-teman sekelas mereka, meskipun secara virtual. Interaksi ini penting untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan memperkuat penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlaq yang efektif tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Individu yang memiliki akhlaq mulia cenderung menjadi warga negara yang baik, yang berkontribusi positif pada masyarakat. Mereka menunjukkan perilaku yang etis, memiliki rasa tanggung jawab sosial, dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, pendidikan akhlaq yang baik dapat berperan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, mengurangi konflik sosial, dan meningkatkan kualitas hidup.

Strategi Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq

Dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran akhlaq, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah integrasi nilai-nilai akhlaq dalam semua mata pelajaran (Indah Suciati et al., 2022). Menerapkan pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa (Sudianto, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlaq dalam pembelajaran berbasis proyek, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menantang bagi siswa. Selain itu, penggunaan media digital juga menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan bahan ajar (Dalfi & Usmeldi, 2022). Dengan memanfaatkan media digital ini, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep akhlaq yang diajarkan.

Pembelajaran berbasis proyek juga menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pengembangan bahan ajar akhlaq (Sahara & Thohir, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan proyek dalam pembelajaran, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi akhlaq. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga merupakan strategi penting dalam pengembangan bahan ajar akhlaq (Habib et al., 2020). Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran melalui media digital, dapat menciptakan dukungan yang lebih luas dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai akhlaq pada siswa. Pengembangan modul pembelajaran interaktif juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan bahan ajar akhlaq (Fisdausyi & Riswanto, 2023). Dengan memanfaatkan modul pembelajaran

interaktif, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang bagi siswa dalam memahami nilai-nilai akhlaq.

Dalam konteks pengembangan bahan ajar akhlaq, penting untuk memperhatikan peran pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa (Bakri & Permana, 2022). Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya dapat memahami nilai-nilai akhlaq secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam interaksi sosial sehari-hari. Selain itu, penggunaan media digital juga dapat berkontribusi dalam pengembangan bahan ajar akhlaq (Widiawati et al., 2023). Dengan memanfaatkan media digital dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlaq.

Dalam mengembangkan bahan ajar akhlak, efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek perlu diperhatikan (Wardhani et al., 2023). Dengan model ini, siswa dapat belajar secara aktif, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk membentuk karakter dan nilai-nilai akhlak. Selain itu, penting untuk membedakan antara pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pengembangan bahan ajar akhlak. Pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan komprehensif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak. Selain itu, peran guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek juga perlu diperhatikan. Memahami tantangan yang dihadapi oleh guru memungkinkan upaya peningkatan kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan nilai-nilai akhlak.

Pembelajaran akhlak bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua dan masyarakat. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran melalui program-program seperti parenting class atau kegiatan sosial di lingkungan sekitar sangat penting. Dengan adanya parenting class, orang tua dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak-anak mereka mengenai nilai-nilai akhlak. Kelas ini dapat mencakup berbagai topik, mulai dari cara berkomunikasi yang efektif dengan anak, metode disiplin positif, hingga bagaimana memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, orang tua dapat menjadi teladan dan pendidik utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di rumah.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran akhlak dapat dilakukan melalui kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Program-program seperti kerja bakti, bakti sosial, atau kegiatan komunitas lainnya dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai

akhlaq kepada siswa. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, siswa dapat belajar tentang pentingnya kerjasama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Masyarakat dapat berperan sebagai mentor atau fasilitator dalam kegiatan-kegiatan ini, memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai akhlaq diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai akhlaq yang kuat pada diri siswa.

Contoh Implementasi Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq

1. Penggunaan Video dan Animasi

Video dan animasi tentang kisah-kisah teladan nabi dan sahabat dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, membantu mereka untuk lebih memahami dan meneladani perilaku tersebut. Misalnya, video yang menceritakan tentang kejujuran Nabi Muhammad SAW dalam berdagang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai kejujuran kepada peserta didik. Selain itu, animasi yang menggambarkan kebaikan hati sahabat Nabi, seperti Abu Bakar dan Umar, dapat dijadikan contoh konkret bagi peserta didik dalam berperilaku baik kepada sesama. Media ini tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga mampu menjelaskan nilai-nilai akhlaq secara visual dan interaktif, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

2. Aplikasi Mobile Pembelajaran Akhlaq

Aplikasi mobile yang berisi materi-materi pembelajaran akhlaq, kuis, dan permainan edukatif dapat menjadi alat bantu yang efektif. Aplikasi ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Misalnya, aplikasi yang menyediakan fitur "Hari Ini dalam Sejarah Islam" dapat memberikan pengetahuan harian tentang peristiwa penting dalam sejarah Islam yang mengandung nilai-nilai akhlaq. Selain itu, fitur kuis harian dapat digunakan untuk menguji pemahaman peserta didik tentang materi yang telah mereka pelajari, sementara permainan edukatif yang berfokus pada pengembangan karakter dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan mengasah keterampilan mereka.

3. Modul Pembelajaran Berbasis Kegiatan

Modul yang berisi kegiatan-kegiatan praktis yang dapat dilakukan peserta didik di rumah atau di lingkungan sekitar untuk menerapkan nilai-nilai akhlaq, seperti kegiatan berbagi dengan tetangga atau membantu orang tua di rumah, dapat memberikan pengalaman

nyata dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Sebagai contoh, modul yang mengajarkan tentang kepedulian sosial dapat mencakup kegiatan seperti mengumpulkan pakaian bekas layak pakai untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan, atau membuat dan membagikan makanan kepada tetangga yang kurang mampu. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai akhlaq secara teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, modul ini dapat dilengkapi dengan lembar refleksi di mana peserta didik menulis pengalaman mereka dan apa yang mereka pelajari dari kegiatan tersebut, sehingga proses belajar menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq

a) Tantangan

1. Keterbatasan Sumber Daya

Kurangnya bahan ajar dan media pembelajaran yang memadai merupakan tantangan utama dalam pengembangan pembelajaran akhlaq. Banyak sekolah yang masih kekurangan buku teks, video pembelajaran, dan aplikasi digital yang relevan dengan pendidikan akhlaq. Hal ini dapat menghambat proses belajar mengajar, mengurangi kualitas pendidikan, dan membuat siswa sulit untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai akhlaq.

2. Kurangnya Pelatihan Guru

Banyak guru yang belum terlatih dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran akhlaq. Mereka mungkin terbiasa dengan metode pengajaran konvensional dan kurang familiar dengan teknologi digital. Akibatnya, potensi media digital sebagai alat pembelajaran yang efektif tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam penyampaian materi dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

3. Resistensi terhadap Perubahan

Beberapa pendidik dan orang tua mungkin enggan mengadopsi pendekatan baru dalam pembelajaran akhlaq. Mereka mungkin merasa nyaman dengan metode yang sudah ada dan skeptis terhadap efektivitas teknologi digital. Sikap resistensi ini dapat menghambat inovasi dan membuat proses pembelajaran menjadi stagnan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manfaat teknologi digital dalam pendidikan akhlaq dapat menyebabkan ketidakmauan untuk mencoba pendekatan baru.

b) Solusi

1. Meningkatkan Pelatihan dan Pengembangan Guru

Memberikan pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan media digital adalah langkah penting. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan aplikasi pembelajaran, pembuatan video pembelajaran, dan integrasi teknologi dalam kurikulum. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih percaya diri dan terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan nilai-nilai akhlaq. Selain itu, program mentoring dan dukungan teknis yang berkelanjutan dapat membantu guru mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam proses pengajaran.

2. Mencari Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Terkait**

Mendapatkan dukungan finansial dan material dari pemerintah dan lembaga terkait untuk pengembangan bahan ajar sangat penting. Bantuan ini dapat berupa penyediaan perangkat teknologi, pendanaan untuk pengembangan aplikasi pembelajaran, dan distribusi bahan ajar yang berkualitas. Kerjasama dengan organisasi non-pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal juga dapat memperluas sumber daya yang tersedia. Dengan dukungan yang memadai, sekolah dapat mengembangkan dan mengimplementasikan bahan ajar dan media pembelajaran akhlaq yang efektif.

3. Mengadopsi Pendekatan Bertahap dalam Implementasi Inovasi**

Melakukan perubahan secara bertahap untuk memudahkan adaptasi adalah strategi yang efektif. Pendekatan ini memungkinkan pendidik dan orang tua untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tanpa merasa terbebani. Sebagai contoh, sekolah dapat mulai dengan mengintegrasikan beberapa aplikasi pembelajaran digital dalam kurikulum sebelum secara penuh mengadopsi metode pembelajaran berbasis teknologi. Workshop, seminar, dan diskusi yang melibatkan pendidik, orang tua, dan siswa juga dapat membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan pemahaman tentang manfaat teknologi dalam pendidikan akhlaq.

Pendekatan Holistik

Implementasi pendekatan holistik dalam pembelajaran akhlaq yang mencakup aspek emosional, sosial, dan spiritual merupakan suatu pendekatan yang komprehensif dalam memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai akhlaq secara intelektual, tetapi juga mampu merasakan, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memerlukan berbagai praktik, seperti kegiatan refleksi diri, diskusi kelompok,

dan pengalaman langsung dalam kegiatan sosial (Berkowitz, 2011). Selain itu, praktik-praktik seperti pertemuan pagi seluruh sekolah, acara sekolah setelah jam sekolah yang fokus pada karakter, proyek pelayanan sekolah, dan hari-hari moratorium sekolah untuk mempelajari isu etika juga dapat menjadi bagian dari implementasi pendekatan holistik ini (Berkowitz, 2011).

Pentingnya refleksi dalam pendidikan juga disorot dalam literatur. Panduan AMEE No. 44 menekankan bahwa refleksi yang dipandu, dengan tantangan yang mendukung dari mentor atau fasilitator, penting agar asumsi yang mendasari dapat dipertanyakan dan perspektif baru dapat dipertimbangkan (Sandars, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa refleksi yang terbimbing dan terdorong oleh pertanyaan yang mendalam dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai akhlaq dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan pemikiran reflektif juga dianggap penting dalam mengubah lingkungan belajar. (Boyd, 2008) menyoroti bahwa perubahan dalam lingkungan belajar memerlukan perkembangan pemikiran reflektif. Dengan demikian, melalui pendekatan holistik dalam pembelajaran akhlaq yang mencakup refleksi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai akhlaq secara mendalam dan menerapkannya dalam konteks praktis.

Penerapan model biopsikososial juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan akhlaq. (Papadimitriou, 2017) menyatakan bahwa model ini telah diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk kedokteran, untuk memahami kesehatan secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan akhlaq, pendekatan biopsikososial dapat membantu peserta didik untuk memahami hubungan antara aspek emosional, sosial, dan spiritual dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik. Selain itu, pembelajaran reflektif juga telah terbukti efektif dalam konteks pengajaran klinis, seperti dalam pengajaran di unit perawatan intensif. (Almomani et al., 2020) menyatakan bahwa melalui percakapan reflektif, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlaq dan mengaitkannya dengan praktik klinis yang mereka lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi tidak hanya penting dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dalam pengembangan profesionalisme dan etika dalam praktik klinis.

Dalam konteks pendidikan akhlaq, penggunaan jurnal reflektif juga dapat menjadi metode yang efektif. (Riley-Douchet & Wilson, 1997) menyatakan bahwa metode ini memungkinkan peserta didik untuk melakukan refleksi diri secara sistematis dan mendalam. Dengan adanya jurnal reflektif, peserta didik dapat melacak perkembangan pemikiran dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlaq, serta mengevaluasi penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan holistik dalam pembelajaran

akhlaq juga dapat dikaitkan dengan kesadaran berkelanjutan. (Tural & Turan, 2024) menunjukkan bahwa kesadaran berkelanjutan dapat memengaruhi perilaku dan sikap peserta didik terhadap lingkungan. Dengan demikian, pendekatan holistik dalam pembelajaran akhlaq yang mencakup aspek emosional, sosial, dan spiritual juga dapat membantu dalam membentuk kesadaran berkelanjutan dan sikap peduli terhadap lingkungan.

Dalam konteks pendidikan akhlaq, penggunaan teknologi juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran. (Keshav et al., 2022) menunjukkan bahwa interaksi melalui jaringan sosial untuk mendiskusikan perkembangan terkini serta mempelajari materi sekolah secara berkala dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai akhlaq. Dengan memanfaatkan teknologi, pendekatan holistik dalam pembelajaran akhlaq dapat lebih mudah diimplementasikan dan diakses oleh peserta didik.

Jadi pendekatan holistik dalam pembelajaran akhlaq yang mencakup aspek emosional, sosial, dan spiritual merupakan suatu pendekatan yang komprehensif dalam memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai akhlaq secara intelektual, tetapi juga mampu merasakan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui praktik-praktik seperti refleksi diri, diskusi kelompok, dan pengalaman langsung dalam kegiatan sosial, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai akhlaq dan menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan. Dukungan dari mentor atau fasilitator, penggunaan jurnal reflektif, serta penerapan model biopsikososial juga dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan karakter dan perilaku yang baik. Selain itu, kesadaran berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi faktor pendukung dalam implementasi pendekatan holistik ini. Dengan demikian, pendekatan holistik dalam pembelajaran akhlaq tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai akhlaq, tetapi juga membantu peserta didik dalam menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran akhlaq yang efektif memerlukan bahan ajar dan media pembelajaran yang inovatif dan relevan. Dengan menggunakan berbagai strategi seperti integrasi nilai-nilai akhlaq dalam semua mata pelajaran, penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, diharapkan pembelajaran akhlaq dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Integrasi Nilai-Nilai Akhlaq dalam Semua Mata Pelajaran

Pendekatan ini melibatkan penggabungan nilai-nilai akhlaq dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat menekankan pentingnya kejujuran saat menghitung dan memberikan jawaban yang benar. Dalam pelajaran sejarah, nilai-nilai seperti keberanian dan kesetiaan dapat diangkat melalui kisah-kisah tokoh sejarah. Dengan cara ini, nilai-nilai akhlaq tidak hanya diajarkan dalam satu mata pelajaran tertentu, tetapi menjadi bagian integral dari seluruh kurikulum, sehingga peserta didik dapat melihat relevansi dan pentingnya akhlaq dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Penggunaan Media Digital

Media digital, seperti aplikasi mobile, video, dan animasi, dapat membuat pembelajaran akhlaq lebih menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja, serta menyediakan berbagai bentuk konten yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Video dan animasi yang menggambarkan kisah-kisah teladan dari Nabi dan sahabat, misalnya, dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami dan meneladani perilaku tersebut. Aplikasi mobile yang berisi materi-materi pembelajaran akhlaq, kuis, dan permainan edukatif juga dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses belajar.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek yang relevan dengan nilai-nilai akhlaq yang diajarkan. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat belajar secara aktif, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai akhlaq. Proyek seperti penggalangan dana untuk kegiatan sosial atau pengembangan program kebersihan lingkungan dapat memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai akhlaq. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai akhlaq secara teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran akhlaq sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Program-program seperti parenting class atau kegiatan sosial di lingkungan sekitar dapat memperkuat kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan adanya parenting class, orang tua dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak-anak mereka mengenai nilai-nilai akhlaq. Kegiatan sosial di lingkungan sekitar, seperti kerja

bakti atau bakti sosial, dapat mengajarkan peserta didik tentang pentingnya kerjasama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

5. Pentingnya Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran akhlaq penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Guru bisa menggunakan berbagai metode penilaian, seperti observasi, penilaian diri, dan umpan balik dari teman sebaya. Observasi memungkinkan guru untuk melihat bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai akhlaq dalam perilaku sehari-hari mereka di kelas dan di luar kelas. Penilaian diri membantu peserta didik untuk reflektif terhadap perilaku mereka sendiri dan memahami area yang perlu diperbaiki. Umpan balik dari teman sebaya juga dapat memberikan perspektif yang berharga tentang bagaimana peserta didik diterima dan dilihat oleh teman-temannya.

Evaluasi yang berkelanjutan dan umpan balik yang konstruktif dapat membantu peserta didik memperbaiki dan memperkuat nilai-nilai akhlaq mereka. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur dan teratur, guru dapat memberikan panduan yang jelas tentang perilaku yang diharapkan dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus berkembang. Evaluasi ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan bahan ajar yang digunakan agar lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai akhlaq. Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif, proses pembelajaran akhlaq dapat menjadi lebih bermakna dan berdampak positif pada perkembangan karakter peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adri, A., Anhar, A., Rafiq, M., & Darman, I. H. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 80–94. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.14144>
- Almomani, E., Alraoush, T., Saadah, O., Nsour, A. Al, Kamble, M., Samuel, J., Atallah, K., & Mustafa, E. (2020). Reflective learning conversations as an approach for clinical learning and teaching in critical care. *Qatar Medical Journal*, 2019(2). <https://doi.org/10.5339/qmj.2019.qccc.64>
- Andang, A., & Subhan, M. (2023). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Digital di SMA Negeri 1 Donggo. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 2(3), 55–60. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i03.38>
- Bakri, F., & Permana, H. (2022). Pelatihan Media Digital Berbasis Pembelajaran Saintifik untuk Mendukung Program Merdeka Belajar. *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.58797/teras.0101.02>

- Berkowitz, M. W. (2011). What works in values education. *International Journal of Educational Research*, 50(3), 153–158. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2011.07.003>
- Boyd, L. D. (2008). Development of reflective judgement in the pre-doctoral dental clinical curriculum. *European Journal of Dental Education*, 12(3), 149–158. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0579.2008.00511.x>
- Br Ginting, D. O., & Sari, D. E. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Audiovisual Berbasis Website Materi Teks Hikayat Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Basastra*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/bss.v11i2.34239>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Dalfi, D., & Usmeldi, U. (2022). Jobsheet Praktikum Programmable Logic Control Berbasis Proyek. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 8(2), 392. <https://doi.org/10.24036/jtev.v8i2.118357>
- Damayanti, W., Saputra, H., & Rahman, A. (2024). Tafsir Tarbawi terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 30-39. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(4), 13–20. <https://doi.org/10.31004/ijim.v2i4.92>
- Fatmawati, I. (2023). Strategi Mengembangkan Kemandirian Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(3), 96–100. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i3.1852>
- Fisdausyi, M. F., & Riswanto, A. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Mahasiswa. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 144–151. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.302>
- Habib, A., Astra, I. M., & Utomo, E. (2020). Media Pembelajaran Abad 21: Kebutuhan Multimedia Interaktif Bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i1.20>
- Holilah, M. (2016). Kearifan Ekologis Budaya Lokal Masyarakat Adat Cigugur Sebagai Sumber Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 163. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1453>
- Indah Suciati, Hajerina, & Dewi Sri Wahyuni. (2022). Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 97–110. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7591>
- Irza, S., Sari, S. P., & Zulhafizh, Z. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Peta Konsep (Mind Mapping) untuk Pembelajaran Teks Deskripsi Sekolah Menengah Pertama. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2781–2788. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4084>
- Istiqomah, K., Setyaningrum, V., & Atmaja, D. S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Chatbot Berbasis Artificial Intelligence Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas V. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 14(1), 50–56. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(1\).12455](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).12455)
- Keshav, M., Julien, L., & Miezal, J. (2022). The Role Of Technology In Era 5.0 In The Development Of Arabic Language In The World Of Education. *Journal International of Lingua and Technology*, 1(2), 79–98. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v1i2.85>
- Kurniasih, I., Rohmatulloh, R., & Al Ayyubi, I. I. (2023). Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial. *Al-Mau'izhoh*, 4(2), 48. <https://doi.org/10.31949/am.v4i2.4626>

- Ninawati, M., & Wahyuni, N. (2020). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Literasi Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.12056>
- Nopus, H., Triyogo, A., & Valen, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3279–3289. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1311>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Papadimitriou, G. N. (2017). The “Biopsychosocial Model”: 40 years of application in Psychiatry. *Psychiatriki*, 28(2), 107–110. <https://doi.org/10.22365/jpsych.2017.282.107>
- Patriani, R. P., & Kusumaningrum, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Pembelajaran Teknik Animasi 2 Dan 3 Dimensi Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(2), 161–171. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3651>
- Riley-Douchet, C., & Wilson, S. (1997). A three-step method of self-reflection using reflective journal writing. *Journal of Advanced Nursing*, 25(5), 964–968. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.1997.1997025964.x>
- Saefullah, A., Syibromalisi, A., & Burhanudin, D. (2023). Model Pelestarian Warisan Budaya, Konservasi Lingkungan, Dan Pemajuan Kebudayaan: Studi Atas Situs Taman Purbakala Cipari Kuningan. *Journal of Religious Policy*, 2(2), 383–416. <https://doi.org/10.31330/repo.v2i2.35>
- Safithri, R., & Saputri, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Materi SPLDV Kelas X SMA. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 784–795. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1827>
- Sahara, Y. K., & Thohir, M. A. (2022). Analisis Sikap Siswa Saat Pembelajaran Menggunakan Media Digital Pada Masa Pandemi COVID-19. *Anterior Jurnal*, 21(3), 62–67. <https://doi.org/10.33084/anterior.v21i3.3540>
- Sandars, J. (2009). The use of reflection in medical education: AMEE Guide No. 44. *Medical Teacher*, 31(8), 685–695. <https://doi.org/10.1080/01421590903050374>
- Sari, F. F. K., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Berbasis Flipbook untuk Memberdayakan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6079–6085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1715>
- Sarita, V. R., Jati, S. S. P., & Ayundasari, L. (2021). Pengembangan bahan ajar e-handout berbasis Kodular materi Istana Gebang untuk pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Blitar. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(12), 1265–1276. <https://doi.org/10.17977/um063v1i12p1265-1276>
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39–52. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Sobari, T., Mulyadi, Y., Aryana, S., & Suryana, S. I. (2024). Pemanfaatan dan Pengembangan Bahan Ajar Komik Elektronik Berbentuk Flipbook dalam Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Abdimas Galuh*, 6(1), 482. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.13276>

- Sudianto, S. (2021). Penggunaan Media dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika. *Didactical Mathematics*, 3(1), 93–101. <https://doi.org/10.31949/dm.v3i1.3355>
- Tural, A., & Turan, H. (2024). The Relationship Between Sustainable Consciousness and Environmental Awareness Sensitivity Level in the Context of Sustainable Development. *Anadolu Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 8(2), 686–703. <https://doi.org/10.34056/aujef.1402833>
- Wahyuni, D. T., & Risma Dwi Arisona. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (Teams Game Tournament) Terhadap Hasil Belajar IPS. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1), 76–84. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v4i1.2773>
- Wardhani, A. I., Rukayah, R., & Kurniawan, S. B. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) pada Kurikulum Merdeka Materi Membangun Masyarakat yang Beradab. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 141. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79476>
- Widiawati, W., Sarifah, I., & Nurjannah, N. (2023). Perbedaan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 223–230. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4426>
- Yamin, S. (2023). Implementasi Nilai Akhlak Di Sekolah Islam Terpadu (Penelitian Di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung). *An Naba*, 6(2), 120–131. <https://doi.org/10.51614/annaba.v6i2.305>
- Yanti, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Inovatif Berbasis Saintifik pada Materi Analisis Gravimetri. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4263–4273. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1433>
- Yuliasuti, R., & Soebagyo, J. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Matematika Terapan pada Materi Matriks. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2270–2284. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.811>
- Zakaria, L. M. A., Purwoko, A. A., & Hadisaputra, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Brain Based Learning: Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(5), 554–557. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i5.2258>